

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 6
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN ALAT
PERAGA**

SYAMSIAR

Sekolah Dasar Negeri 18 Bukit Batu

Abstrak

Salah satu persoalan yang ditemukan di SD Negeri 18 Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah rendahnya hasil belajar IPA. Untuk mengatasi hal tersebut, telah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2021 menggunakan metode demonstrasi melalui alat peraga. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 18 Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu. Desain penelitian terdiri atas empat tahapan yakni tahap: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, serta (4) refleksi. Keempat tahapan itu selalu dilaksanakan setiap kali pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Hasil siklus I menunjukkan Pertemuan 1, terdapat 10 siswa yang tuntas dengan presentase (55,5%), dan tidak tuntas 8 siswa dengan presentase (44,4%). Nilai rata-rata yang didapat yaitu: 61,6. Sedangkan pertemuan 2, siswa yang tuntas sebanyak 12 dengan presentase (66,6%), dan tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan presentase (33,3%). Nilai rata-rata yang didapat yaitu: 66,6. Hasil siklus II menunjukkan Pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 dengan presentase (77,7%), dan tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan presentase (22,2%). Nilai rata-rata yang didapat yaitu: 74,4. Sedangkan pertemuan 2, semua siswa dapat tuntas dengan baik dengan presentase (100%), Nilai rata-rata yang didapat yaitu: 81,6. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan alat peraga. Disarankan untuk menerapkan metode demonstrasi berbantuan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, metode demotrasi

PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran di SD dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran salah satunya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD sebagian guru mengeluhkan rendahnya hasil belajar siswa. Hasil dari pengalaman guru selama mengajar di kelas VI SD Negeri 18 Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Tahun Pelajaran 2021/2022 penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Masalah yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan dan kurangnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dari masalah di atas guru menemukan beberapa gejala yaitu metode yang digunakan Guru dalam pembelajaran belum mampu meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa. Selama ini, Guru menggunakan metode ceramah. Alat peraga yang digunakan kurang memadai, hal ini terbukti pada hasil ulangan harian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dari 18 siswa hanya 5 orang yang mencapai KKM (60).

Menindaklanjuti masalah tersebut, guru berusaha untuk melakukan perbaikan agar dapat merubah hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Berbagai usaha yang dilakukan guru terutama merubah metode mengajar. Melalui berbagai proses, guru menentukan metode yang dianggap tepat untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Metode tersebut yaitu demonstrasi dengan menggunakan alat peraga. Artikel ini menyajikan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode demonstrasi berbantuan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

LANDASAN TEORI

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Aktualisasi potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan pemenuhan kebutuhannya. Kebutuhan manusia semakin lama semakin bertambah, baik kualitas maupun

kuantitasnya, tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari. Oemar Hamalik (2011: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan terjadi melalui interaksi antar individu dan lingkungan, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial. Sedangkan menurut Slameto (2003: 3) definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Kegiatan belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan seseorang dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal maupun tidak formal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) belajar merupakan tindakan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa penentu terjadi atau tidak proses belajar. Sedangkan, menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil simpulan bahwa belajar adalah pengumpulan sejumlah ilmu pengetahuan yang disertai pertumbuhan atau perubahan sikap yang didapat dari pengalaman pribadi baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makanan dari potensi manusia dalam berbuat dan bertindak. Metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan oleh guru maupun siswa baik dalam bentuk pribadi maupun kelompok sebagai upaya

pengembangan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, mendapatkan konsep prinsip atau prosedur untuk mendapatkan sesuatu.

Menurut Djamarah (2000: 102) metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan. Sedangkan menurut Sumantri (1999: 154) mengetahui bahwa metode demonstrasi adalah sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh Guru atau sumber belajar yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas. Dengan menggunakan metode demonstrasi, perhatian siswa dapat terpusat pada pelajaran yang sedang diberikan. Kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran tersebut di ceramahkan namun dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit. Sehingga proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Penggunaan metode demonstrasi mendorong siswa berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya. Menurut Roestiya dalam Syasuddin (2004: 7) bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seseorang insruktur atau tim Guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar, mungkin meraba – raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh Guru tersebut. Sedangkan Menurut Winataputra (2005:417) metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan dan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh Guru atau sumber

belajar yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Metode demonstrasi sebagai salah satu metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar mampu memberikan dorongan agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dapat menyerap sebanyak mungkin materi yang di ajarkan guru, dan bagi siswa yang memiliki kemampuan diharapkan agar lebih cepat menerima bahan atau materi pelajaran (Achmad Riyanto, 1997: 67). Sedangkan menurut M. Syah (2000: 87) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan aturan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Setiap metode memiliki kekhususan dalam mendorong siswa untuk dapat menerima bahan ajaran yang diberikan guru di sekolah, maka dalam pelaksanaannya metode ini memiliki kelebihan atau keunggulan, yaitu:

- a. Munculnya keberanian siswa secara pribadi
- b. Timbulnya kepercayaan diri pada siswa.
- c. Timbulnya motivasi siswa dalam melakukan aktivitas.
- d. Timbulnya sikap keberanian pada siswa.

Dalam pelaksanaannya, Metode Demonstrasi membutuhkan waktu yang relatif banyak mulai dari persiapan bagaimana merancang metode demonstrasi sampai kepada pelaksanaannya.

Menurut Martini Yamin (2008: 76-77) mengatakan bahwa langkah-langkah sistematis penggunaan model demonstrasi yang harus dilakukan adalah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai.
- b. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- c. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
- d. Menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- e. Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.

- f. Tiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik di demonstrasikan.

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator, dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Azhar Arsyad, 2010: 3).

Media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara software dan hardware (Sadiman, dkk, 2010: 5). Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

Menurut Anderson (1987) (dalam Bambang Warsita, 2008: 123). Media dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu alat bantu pembelajaran (*instructional aids*) dan media pembelajaran (*instructional media*). Alat bantu pembelajaran atau alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi (pesan) yang akan disampaikan. Oleh karena itu alat bantu pembelajaran disebut juga alat bantu mengajar (*teaching aids*). Misalnya OHP/OHT, film bingkai (*slide*) foto, peta, poster, grafik, flip *chart*, model

benda sebenarnya dan sampai kepada lingkungan belajar yang dimanfaatkan untuk memperjelas materi pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan peralatan yang digunakan oleh guru untuk membantu proses penyampaian materi. Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu mempermudah dalam hal penyampaian materi. Sadiman (2006: 7) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan Arsyad (2007: 4) menyatakan bahwa media adalah alat yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran.

Menurut Hanafiah & Suhana (2012: 59) media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Selain pendapat tersebut, Prihatin (2008: 50) menerangkan bahwa media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk membantu siswa di dalam memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar ataupun dilihat oleh panca indera sehingga pembelajaran dapat berhasil guna dan berdaya guna.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala alat fisik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa guna merangsang siswa agar dapat belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 18 Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Tahun Pelajaran 2021/2022.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2021.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VI SD Negeri 18 Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Tahun Pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam energi listrik melalui metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat, pendapat itu di kemukakan oleh Zainal Aqib (2011: 3). Lebih lanjut menurut Suharsimi Arikunto (dalam Daryanto: 2011: 83) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian, tindakan, dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/ siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan,

dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan (prasiklus).

Observasi dilakukan untuk melihat perkembangan kegiatan pembelajaran dan hasil baik guru maupun siswa. setiap siklus dilakukan dengan cara yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir pelaksanaan siklus. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Lembar Kegiatan Siswa
4. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
5. Tes formatif

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran demonstrasi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

X = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Analisis Data Penelitian

Dari hasil pratindakan, tindakan, dan observasi penelitian tindakan kelas (PTK) materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas VI Semester I SD Negeri 18 Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Tahun Pelajaran 2021/2022 didapatkan data pada prasiklus, siklus I, dan II adalah sebagai berikut:

1. Siklus I
 - a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran I, LKS I, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Pelaksanaan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Agustus 2021 dan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2021. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 18 orang. Sebelum kegiatan inti dilaksanakan, peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan apersepsi, mengecek kehadiran siswa, dan mempersiapkan fisik dan psikis agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, peneliti mengkondisikan siswa untuk memperhatikan demonstrasi yang dilakukan menggunakan alat peraga. Beberapa siswa ditunjuk ke depan untuk mengulangi kegiatan demonstrasi. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab. Guru membagikan lembar kerja siswa dan meminta siswa berkelompok untuk menjawab pertanyaan serta mempresentasikan di depan kelas. Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan meminta siswa untuk membaca materi berikutnya. Ketua kelas memandu siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam.

i. Pengamatan

Hasil pengamatan pelaksanaan pengamatan tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

| No | Aspek Yang Diobservasi | Kemunculan | | Komentar |
|----|--|------------|-----------|-------------------------------|
| | | Ada | Tidak ada | |
| 1 | Siswa mengajukan pertanyaan selama pembelajaran | ✓ | | Siswa masih cenderung diam |
| 2 | Siswa menjawab pertanyaan selama pembelajaran | | ✓ | pada saat proses pembelajaran |
| 3 | Siswa yang menanggapi selama pembelajaran | ✓ | | berlangsung tetapi sudah ada |
| 4 | Siswa belajar dengan semangat pada saat pembelajaran | ✓ | | perkembangan yang baik |

| | | | |
|---|--|---|----------------------------|
| 5 | Siswa mengerjakan tugas dengan baik | ✓ | dibandingkan sebelumnya |
| 6 | Siswa mengikuti pembelajaran dengan hikmat | ✓ | |

Tabel 4.5 hasil observasi guru pada siklus I

| No | Aspek yang diamati | Siklus I | | Komentar |
|----|---|----------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Apakah guru mengajar sesuai dengan Silabus | ✓ | | Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan baik oleh guru yang bersangkutan |
| 2 | Apakah guru mengajar sesuai dengan RPP | ✓ | | |
| 3 | Apakah guru menjelaskan menggunakan buku sumber? | ✓ | | |
| 4 | Apakah guru menggunakan alat praga? | ✓ | | |
| 5 | Apakah bahasa yang digunakan guru jelas dan sederhana? | ✓ | | |
| 6 | Apakah guru memeriksa pemahaman siswa dengan memberi tugas? | ✓ | | |
| 7 | Apakah guru memberi kesempatan? | ✓ | | |
| 8 | Apakah guru mengajukan pertanyaan? | | | |

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada tabel di atas menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang bergairah pada saat pembelajaran tetapi bejalan lebih baik. Sebagian siswa mengerjakan tugas dengan semangat walaupun ada yang salah menyelesaikan soal. Siswa mulai mengerjakan tugas dengan mandiri. Masih dijumpai siswa diam saja apabila mengalami kendala menyelesaikan pekerjaannya. KBM berjalan lancar dan bersemangat siswa mulai mengikuti pembelajaran dengan baik. Kegiatan awal, inti, dan akhir guru sesuai dengan rencana meskipun hasil belum sempurna.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran II, LKS II, soal tes formatif, dan alat-alat pengajaran yang mendukung

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Agustus 2021 dan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 September 2021. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 18 orang. Peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan apersepsi, mengecek kehadiran siswa, dan mempersiapkan fisik dan psikis agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Ketiga hal tersebut dilakukan sebelum masuk pada kegiatan inti. Siswa diminta berkelompok untuk memperhatikan demonstrasi yang dilakukan menggunakan alat peraga. Materi yang didemonstrasikan adalah tentang “erosi”. Perwakilan kelompok diminta ke depan untuk mengulangi kegiatan demonstrasi dan kelompok yang lain memperhatikan. Setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan satu pertanyaan untuk didiskusikan .selanjutnya, guru membagikan lembar kerja siswa dan meminta siswa berkelompok untuk menjawab pertanyaan serta mempresentasikan di depan kelas. Sebelum menutup kelas, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru juga menugaskan siswa untuk membaca buku paket pada halaman 43. Ketua kelas memandu siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam dan guru mempersilakan siswa untuk keluar dari kelas.

c. Tahap pengamatan

Hasil pengamatan pelaksanaan pengamatan tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

| No | Aspek Yang Diobservasi | Kemunculan | | Komentar |
|----|--|------------|-----------|---|
| | | Ada | Tidak ada | |
| 1 | Siswa mengajukan pertanyaan selama pembelajaran | ✓ | | Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan sudah perkembangan pada kegiatan pembelajaran |
| 2 | Siswa menjawab pertanyaan selama pembelajaran | ✓ | | perkembangan pada kegiatan pembelajaran meningkat |
| 3 | Siswa yang menanggapi selama pembelajaran | ✓ | | |
| 4 | Siswa belajar dengan semangat pada saat pembelajaran | ✓ | | |
| 5 | Siswa mengerjakan tugas dengan baik | ✓ | | |

| | | |
|---|--|---|
| 6 | Siswa mengikuti pembelajaran dengan hikmat | ✓ |
|---|--|---|

Tabel 4.9 Hasil Observasi Guru pada Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Siklus II | | Komentar |
|----|---|-----------|-------|-----------------------------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Apakah guru mengajar sesuai dengan Silabus | ✓ | | Secara |
| 2 | Apakah guru mengajar sesuai dengan RPP | ✓ | | keseluruhan |
| 3 | Apakah guru menjelaskan menggunakan buku sumber? | ✓ | | kegiatan pembelajaran |
| 4 | Apakah guru menggunakan alat praga? | ✓ | | dilakukan dengan baik |
| 5 | Apakah bahasa yang digunakan guru jelas dan sederhana? | ✓ | | oleh guru yang bersangkutan |
| 6 | Apakah guru memeriksa pemahaman siswa dengan memberi tugas? | ✓ | | |
| 7 | Apakah guru memberi kesempatan? | ✓ | | |
| 8 | Apakah guru mengajukan pertanyaan? | | | |

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

- 1) KBM berjalan lancar, hal ini terlihat dari ketepatan siswa menyelesaikan tugasnya.
- 2) Siswa bekerja dengan kepercayaan tinggi.
- 3) Siswa sudah mampu mengatasi permasalahan yang ditemuinya.
- 4) Suasana sudah kondusif, hasil belajar meningkat.
- 5) Kegiatan awal guru sesuai dengan rencana.
- 6) Kegiatan inti guru sesuai dengan rencana.
- 7) Kegiatan akhir guru sesuai dengan rencana.

c. Hasil pelaksanaan

Hasil tindakan pada siklus II dilakukan dengan cara dan metode yang sama kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan dari hal-hal yang telah dihasilkan siswa dan guru pada saat dan setelah dilakukan tindakan.

d. Refleksi

Hasil pada siklus II ini mengalami penerapan lebih baik dari siklus I. Adanya penerapan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya penerapan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan penerapan sehingga menjadi lebih baik. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

b. Pembahasan

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam setiap siklus mengalami penerapan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami penerapan.

2. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pendekatan kontekstual dengan baik. Hal ini terlihat

dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/ melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/ tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

3. Hasil belajar siswa

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui alat peraga pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk mengetahui aktifitas siswa dan guru dilakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat yang hasilnya adalah: Untuk siklus pertama secara umum proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar. Tetapi masih banyak kekurangan, terutama pada saat guru mengadakan demonstrasi, ada beberapa orang siswa kurang memperhatikan demonstrasi guru. Namun setelah proses pembelajaran berlangsung agak lama, minat dan motivasi siswa makin bertambah. Untuk siklus kedua proses pembelajaran lebih baik dari siklus pertama. Siswa sudah bisa belajar secara kelompok dan mengerjakan tugas dengan penuh semangat bersama teman kelompoknya.

Berdasarkan analisis dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengamatan dan penilaian hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II maka dapat disajikan data sebagai berikut:

Tabel 4.12: Rekapitulasi Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa

| No | Siklus | Kategori | | | | | | Rata-rata |
|----|-----------------------|----------|----|----|----|----|-----|-----------|
| | | <60 | 60 | 70 | 80 | 90 | 100 | |
| 1 | Prasiklus | 12 | 3 | 2 | 1 | - | - | 52,7 |
| 2 | Siklus I pertemuan 1 | 8 | 4 | 3 | 2 | 2 | - | 61,6 |
| 3 | Siklus I pertemuan 2 | 6 | 2 | 4 | 3 | 2 | - | 66,6 |
| 4 | Siklus II pertemuan 1 | 4 | | 5 | 5 | 2 | 2 | 74,4 |
| 5 | Siklus II pertemuan 2 | - | 1 | 6 | 3 | 5 | 3 | 81,6 |

Tabel 4.13: Pesentase Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa

| No | Siklus | Kategori | | Presentasi (%) | |
|----|-----------------------|----------|--------------|----------------|--------------|
| | | Tuntas | Belum tuntas | Tuntas | Belum tuntas |
| 1 | Prasiklus | 6 | 12 | 33,3% | 66,6% |
| 2 | Siklus I pertemuan 1 | 10 | 8 | 55,5% | 44,4% |
| 3 | Siklus I pertemuan 2 | 12 | 6 | 66,6% | 33,3% |
| 4 | Siklus II pertemuan 1 | 14 | 4 | 77,7% | 22,2% |
| 5 | Siklus II pertemuan 2 | 18 | - | 100% | 0% |

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode demonstrasi melalui alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas VI SD Negeri 18 Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Tahun Pelajaran 2021/2022.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar yaitu: sebaiknya guru menanamkan konsep dasar materi yang diajarkan. Guru juga harus memberi bimbingan kepada siswa yang belum berhasil. Terakhir, guru sebaiknya menggunakan metode dan media yang sesuai dengan siswa.

Dengan memperhatikan hal-hal seperti di atas dan ditambah dengan pengalaman selama mengajar diharapkan dari waktu ke waktu proses pembelajaran dan hasil belajar akan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. Media pembelajaran. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Bambang Warsita. 2008. *Tegnologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dariyanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Seklah. Yogyakarta: Gava Media

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Djamarah, Aswan. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Education*. Jakarta:
- Hanafiah dan Suhandi 2012. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT Refrika Aditama
- M. Sobry Sutikno. 2013. *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica
- M. Syah. 2000. *Ayo Belajar IPA untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Martinis Yamin. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Siswa*. Jakarta: Putra Grafika
- Nurkencana. 1996. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sadiman Ariaf. S. 2010. *Media pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiarti, Tiik. 1997. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumantri. 1997. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Erlangga
- Syasuddin. 2004. *Upaya Mengoptimalkan Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winataputra. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zainal Arifin. 2014. *Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya